

## Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program Ekonomi Kreatif Di Desa Pudun Julu

Asmaryadi<sup>1</sup>, Devi Adriany<sup>2</sup>, Fatma Suryani Harahap<sup>3</sup>, Safran Efendi  
Pasaribu<sup>4</sup>, Fauzan Habibie Nasution<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Padangsidimpuan

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Alamat Institusi : Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Kota Padang  
Sidempuan, Sumatera Utara

<sup>5</sup>Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Padangsidimpuan

Alamat Institusi : Jl. Nusa Indah No.3. Lingk.3. Wek. , Kec. Padangsidempuan Selatan,  
Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara

[asmaryadi@um-tapsel.ac.id](mailto:asmaryadi@um-tapsel.ac.id)<sup>1</sup> [Deviadriany13@gmail.com](mailto:Deviadriany13@gmail.com)<sup>2</sup> [fatma.suryani@um-tapsel.ac.id](mailto:fatma.suryani@um-tapsel.ac.id)<sup>3</sup>  
[safran.efendi@um-tapsel.ac.id](mailto:safran.efendi@um-tapsel.ac.id)<sup>4</sup> [fauzanhabibi899@gmail.com](mailto:fauzanhabibi899@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRAK.** *Stunting adalah masalah kesehatan signifikan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan memengaruhi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ekonomi kreatif dalam pencegahan stunting di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dilakukan pada Juli hingga November 2024. Lokasi penelitian adalah Desa Pudun Julu, dengan subjek penelitian melibatkan kepala desa dan tiga warga lokal yang relevan dengan isu stunting. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei, lalu dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator sosial dan ekonomi setelah intervensi: kesadaran berwirausaha meningkat sebesar 40%, partisipasi pelatihan naik 40%, pendapatan bulanan meningkat 50%, dan peran perempuan dalam ekonomi bertambah 30%. Tingkat prevalensi stunting tercatat sebesar 32,1%, dengan faktor utama meliputi kurangnya akses terhadap makanan sehat (60%) dan kurangnya kesadaran masyarakat. Faktor determinan lain seperti kelangkaan diversifikasi pangan dan pola asuh yang tidak optimal turut memperburuk keadaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif, seperti pengolahan hasil pertanian dan pelatihan keterampilan, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mencegah stunting. Diperlukan integrasi antara pemberdayaan ekonomi kreatif dan edukasi gizi untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah pedesaan.*

**Kata Kunci:** *Pencegahan Stunting, Ekonomi Kreatif, Pudun Julu.*

## PENDAHULUAN

Desa Pudun Julu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Pudun Julu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan jumlah penduduk 878 orang dengan rincian 442 orang laki-laki dan 436 perempuan dengan rata-rata mata pencaharian bertani, beternak, dan wiraswasta. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan, dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima dibangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat (Arifin et al, 2022).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat, program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dosen pembimbing serta pihak-pihak tertentu yang telah ikut serta untuk berkontribusi. Stunting masih menjadi masalah besar di Desa Pudun Julu. Faktor utama penyebab tingginya angka stunting di wilayah ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi seimbang serta kurangnya akses terhadap informasi (Wahyuni, 2022).

Pemberdayaan ekonomi kreatif adalah salah satu pendekatan multidimensi yang dapat digunakan untuk mencegah stunting, Desa Pudun Julu memiliki banyak potensi dalam bidang ekonomi kreatif, termasuk seni dan budaya lokal, makanan olahan, dan pariwisata (Ashar & Pratama, 2024). Namun, potensi ini belum dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung program edukasi gizi. Pendidikan pencegahan stunting dan pemberdayaan ekonomi kreatif dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan sekaligus memberi tahu tentang pentingnya gizi untuk pertumbuhan anak (Thalia, 2024).

Tujuan program ini adalah mendorong masyarakat untuk belajar tentang pola makan sehat dan mencegah stunting melalui kegiatan ekonomi kreatif, seperti pembuatan makanan sehat yang dibuat dengan bahan-bahan lokal (Jannah et al, 2023). Selain itu, diharapkan bahwa kesejahteraan keluarga akan meningkat sebagai hasil dari pelatihan keterampilan ekonomi kreatif. Ini secara tidak langsung membantu dalam pencegahan stunting (Junus & Mamu, 2022). Desa Pudun Julu dapat menjadi model

percontohan untuk mengatasi masalah stunting di pedesaan dengan menggabungkan edukasi gizi dengan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti et al (2023) terdapat sekitar 41,9% disebabkan oleh faktor badan lahir, berat badan lahir, jarak kelahiran dan status ekonomi. Selanjutnya penelitian yang di buat oleh Wahyuni (2022) sekitar 60% di desa pudun Julu tidak memiliki akses yang memadai terhadap makanan yang sehat dan bergizi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) menjelaskan bahwa stunting di kota padangsidempuan, khususnya didesa Pudun Julu tercatat sebesar 32,1%.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Pudun Julu bahwa stunting masih di temukan walaupun persentasenya kecil. Kemudian Kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengelolah usahanya dapat berdampak pada meningkat dan menurunnya perekonomian masyarakat desa. Sehingga perlu untuk melakukan kegiatan terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk Membangun Usaha Kreatif Demi Meningkatkan Perekonomian Masyarakat desa Pudun Julu. Salah satu solusi yang mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pudun Julu adalah ekonomi kreatif.

Desa Pudun Julu dapat menghasilkan sumber pendapatan baru yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan penduduknya dalam kegiatan berbasis keterampilan dan inovasi, seperti mengubah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, membuat kerajinan tangan, atau meningkatkan pariwisata lokal. Beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan, kurangnya modal, dan terbatasnya akses ke pasar, telah menyebabkan potensi ini belum dimanfaatkan dengan baik. Desa Pudun Julu memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendorong ekonomi kreatif. Misalnya, kopi dan kakao desa ini dapat diproses menjadi produk kemasan premium untuk dijual di Kota Padangsidempuan atau bahkan di luar kota. Namun, penghalang utama adalah keterbatasan infrastruktur dan kemampuan teknis.

Mengintegrasikan Desa Pudun Julu ke dalam jaringan ekonomi Padangsidempuan sangat sulit karena infrastruktur jalan yang buruk dan biaya transportasi yang tinggi. Untuk mengatasi stunting, diperlukan peningkatan hubungan antara Desa Pudun Julu dan Kota Padangsidempuan. Penduduk dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan memperkuat akses pasar untuk produk desa. Selain itu, warga Padangsidempuan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik.

Sebagian keluarga di Desa Pudun Julu hanya mampu membeli makanan pokok seperti beras dan singkong, tanpa cukup sayuran atau protein hewani. Akibatnya, anak-anak di desa tersebut sering mengalami kekurangan gizi yang kronis, penyebab utama stunting. Ibu hamil juga sering kali kekurangan asupan gizi yang cukup, yang berdampak pada pertumbuhan janin. Salah satu masalah besar di Desa Pudun Julu adalah kurangnya diversifikasi pangan. Keluarga sering kali hanya makan makanan yang mereka buat sendiri, yang sering kali tidak memenuhi kebutuhan nutrisi mereka setiap hari. Untuk mengatasi masalah ini, orang harus dididik tentang pentingnya pola makan sehat dan mendapatkan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta.

Selanjutnya Gizi buruk pada anak dapat menyebabkan meningkatnya stunting sehingga perlu dilakukan kegiatan pencegahan stunting sejak dini dan perlindungan kesehatan terhadap anak demi menurunkan tingkat stunting di Desa Pudun Julu (Wahyuni, 2022). Salah satu masalah besar dalam pembangunan manusia di Indonesia adalah stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis (Dermawan, Mahanim & Siregar, 2022). Di Tapanuli Selatan, Desa Pudun Julu dan Kota Padangsidimpuan berbeda dalam hal prevalensi stunting, akses layanan kesehatan, dan kesadaran masyarakat tentang gizi. Desa Pudun Julu, yang berada di kawasan pedesaan, menghadapi lebih banyak tantangan daripada Kota Padangsidimpuan, yang memiliki lebih banyak infrastruktur dan fasilitas.

Keterbatasan ekonomi kreatif di Desa Pudun Julu menyebabkan stunting, yang memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan bisnis swasta (Wahyuni, 2022). Pemerintah memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dengan menyediakan dukungan kebijakan dan mendorong pembangunan infrastruktur. Sebaliknya, masyarakat desa harus dilatih agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang ada, sektor swasta juga berperan penting dalam membuka pasar dan menyediakan teknologi (Yusuf, 2023). Untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat desa, kolaborasi ini juga dapat melibatkan institusi pendidikan di Kota Padangsidimpuan, seperti universitas dan sekolah kejuruan, akibatnya, Desa Pudun Julu dapat mengatasi stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Stunting di Desa Pudun Julu adalah masalah yang rumit dan membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai aspek. Salah satu masalah utama yang menghalangi keluarga untuk memberikan nutrisi yang cukup kepada anak-anak mereka adalah keterbatasan ekonomi kreatif.

Masalah ini dapat diatasi secara bertahap dengan memanfaatkan potensi Desa Pudun Julu dan mengintegrasikannya ke dalam jaringan ekonomi Kota Padangsidempuan.

Desa Pudun Julu memiliki peluang untuk mengatasi stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengembangan ekonomi kreatif, peningkatan akses kesehatan, dan sinergi antar pihak. Sebagai pusat ekonomi dan pendidikan, Padangsidempuan memainkan peran penting dalam mendukung transformasi ini.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif dalam aktivitas masyarakat dan bekerja sama dengan Kepala Desa serta masyarakat Desa Pudun Julu. Lokasi penelitian adalah Desa Pudun Julu, yang memiliki permasalahan stunting yang diidentifikasi selama kegiatan KKN oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Penelitian berlangsung dari Juli hingga November 2024. Populasi penelitian meliputi seluruh masyarakat Desa Pudun Julu, dengan subjek penelitian terdiri dari Kepala Desa (AY) dan tiga orang masyarakat yang dianggap mengetahui isu stunting, yaitu M, RN, dan FN. Sampel dipilih secara purposif, berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang kondisi stunting di desa tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode triangulasi, yaitu kombinasi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan survei. Observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan perilaku masyarakat, sementara wawancara tidak terstruktur menggali informasi dari narasumber utama tentang faktor-faktor penyebab stunting. Survei digunakan untuk melengkapi data dengan pandangan tambahan dari masyarakat. Analisis data mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan diolah untuk menghasilkan gambaran deskriptif dan analisis mendalam tentang fenomena stunting di Desa Pudun Julu. Keabsahan data diperoleh melalui verifikasi silang (cross-checking) antara berbagai sumber informasi, memastikan data mencerminkan realitas di masyarakat. Hasil analisis diharapkan memberikan rekomendasi yang relevan untuk intervensi dalam mengatasi masalah stunting di desa tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat tentang stunting di Desa Pudun Julu setidaknya mengubah pengetahuan dan persepsi ibu tentang stunting. Ibu-ibu dan penduduk mulai menyadari stunting dan memperhatikan gaya hidup sehat dan kebersihan lingkungan.

**Tabel 1. Perubahan Indikator Sosial dan Ekonomi Setelah Intervensi**

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum (%)</b>	<b>Setelah (%)</b>	<b>Perubahan (%)</b>
Kesadaran berwirausaha	30	70	40
Partisipasi pelatihan	20	60	40
Pendapatan bulanan	50	100	50
Peran perempuan	25	55	30

Tabel di atas dapat dimaknai ekonomi kreatif sangat membantu banyak aspek kehidupan masyarakat. Setelah program dilaksanakan, kesadaran berwirausaha, keterlibatan dalam pelatihan, peningkatan pendapatan, dan peran perempuan dalam ekonomi semuanya meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Desa Pudun Julu tidak hanya memberikan peluang ekonomi tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang baik dan gizi seimbang. Penemuan utama dari penelitian ini adalah bahwa program ekonomi kreatif yang melibatkan pelatihan keterampilan dan penyuluhan gizi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nutrisi. Dengan pelatihan, masyarakat belajar tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan anak. Misalnya, pelatihan tentang cara memasak dengan bahan-bahan lokal yang bergizi dan cara mengolah makanan dengan tepat dapat membantu keluarga dalam menyediakan makanan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka. Dengan peningkatan pengetahuan tentang gizi, diharapkan masyarakat dapat membuat pilihan makanan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko obesitas.

Sebaliknya, masyarakat harus lebih menyadari pentingnya mencegah stunting. Masyarakat harus memahami bahwa stunting adalah masalah kesejahteraan ekonomi dan sosial selain masalah kesehatan. Akibatnya, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh yang baik dan gizi yang baik, usaha penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat dapat menjadi pendekatan yang efektif. Diharapkan

dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, mereka akan lebih proaktif dalam mencari cara untuk mencegah stunting di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi yang besar untuk menghentikan stunting di Desa Pudun Julu.

Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek sebagai hasil dari penurunan, atau genetika, dan tidak ada hubungannya dengan masalah kesehatan. Dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan, faktor genetika memiliki dampak yang lebih besar terhadap kesehatan seseorang (Hikmah et al, 2022). Orang tua harus setidaknya memantau perkembangan anak mereka, terutama dari segi tinggi dan berat badan. Dengan demikian, ibu akan lebih mudah mengidentifikasi gejala awal gangguan dan merawatnya jika balita dibawa ke Posyandu secara teratur (Senja, Abdillah & Santoso, 2020).

Angka stunting dipengaruhi langsung oleh keterbatasan kreativitas ekonomi. Keluarga yang bergantung pada sektor pertanian tradisional dan memiliki pendapatan yang rendah tidak memiliki fleksibilitas keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan sehat (Pramudyawati, 2022). Kurangnya diversifikasi sumber pendapatan juga menyebabkan kerentanan ekonomi. Misalnya, ketika hasil panen gagal atau harga komoditas turun, pendapatan keluarga turun drastis, yang berdampak langsung pada pola makan dan kesehatan anak-anak mereka.

Sebenarnya, ekonomi kreatif dapat menjadi solusi untuk masalah ini, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti kopi kemasan, keripik, atau kue berbahan dasar singkong, dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, kurangnya pelatihan, modal, dan akses pasar membuat masyarakat Desa Pudun Julu sulit untuk memulai usaha semacam itu. Bahkan, banyak penduduk yang belum memahami potensi ekonomi kreatif (Suryana & Choeriah, 2024).

Karena keterbatasan ekonomi, anak-anak tidak hanya harus makan makanan yang baik, tetapi juga bagaimana mereka dibesarkan. Banyak ibu di Desa Pudun Julu harus bekerja di ladang atau kebun untuk membantu menghidupi keluarga mereka, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk merawat anak. Anak-anak rentan terhadap stunting dan berbagai masalah kesehatan lainnya karena pola asuh yang tidak ideal ini.

Selain itu, orangtua yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai kurang memahami pentingnya menjaga gizi seimbang. Sekitar 40% orang yang mengikuti penelitian ini tahu bahwa protein hewani seperti telur dan ikan sangat penting untuk pertumbuhan anak. Sebagian besar

keluarga percaya bahwa makanan pokok cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sehari-hari, menunjukkan bahwa pendidikan lebih lanjut tentang pola makan sehat diperlukan.

Untuk mengatasi stunting di Desa Pudun Julu, pengembangan ekonomi kreatif perlu menjadi salah satu prioritas. Beberapa langkah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat

Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat desa agar mereka dapat menghasilkan produk pertanian yang bernilai tambah. Misalnya, orang-orang dapat diajarkan cara membuat keripik singkong, kopi kemasan, atau kue berbasis kakao. Pelatihan seperti ini meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang bisnis baru.

2. Peningkatan akses pasar

Desa Pudun Julu membutuhkan bantuan untuk menjual barang-barang mereka ke luar desa, terutama ke Kota Padangsidempuan. Untuk mempercepat distribusi barang, pemerintah dapat membangun infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan desa, dan mendukung koperasi. Selain itu, produk lokal dapat dipromosikan dengan menggunakan teknologi digital melalui platform e-commerce.

3. Dukungan modal dan teknologi

Banyak orang di Desa Pudun Julu tidak memiliki modal yang diperlukan untuk memulai bisnis kreatif. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keuangan dapat membantu usaha kecil dengan hibah atau pinjaman mikro. Teknologi sederhana, seperti mesin kopi atau alat pengemasan, juga dapat diberikan untuk meningkatkan produktivitas produksi.

Ekonomi kreatif di Desa Pudun Julu sangat dibantu oleh pemerintah daerah, pemerintah dapat memulai program pelatihan keterampilan dan mendorong bisnis baru. Selain itu, perusahaan swasta dapat membantu dengan membangun kemitraan dengan komunitas lokal atau memungkinkan barang lokal masuk ke pasar. Misalnya, perusahaan kopi dapat membeli hasil panen dari Desa Pudun Julu dengan harga yang lebih adil sekaligus memberikan instruksi tentang cara meningkatkan kualitas produksi.



Doc. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi stunting dari narasumber di Desa Pudun Julu

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan ekonomi di Desa Pudun Julu tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan yang baik dan kebiasaan makan yang sehat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya mengatasi stunting, yang merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial. Penelitian ini juga memaparkan peran kreativitas ekonomi dalam mengatasi stunting, karena produksi makanan tradisional dan sumber daya yang terbatas dapat menyebabkan pilihan makanan yang tidak sehat. Untuk mengatasi stunting di Desa Pudun Julu, pembangunan ekonomi harus menjadi prioritas. Beberapa bidang utama yang perlu dipertimbangkan termasuk memberikan pendidikan dan partisipasi masyarakat, mempromosikan usaha bisnis baru, dan meningkatkan hubungan perdagangan. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, masyarakat dapat bekerja menuju masa depan yang lebih sehat dan sejahtera.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Pudun Julu atas bantuan dan perhatian yang di berikan selama pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Selain itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh masyarakat Desa Pudun Julu atas keterlibatan yang aktif, kerja sama yang

baik, dan keterbukaan nya selama pelaksanaan program ini. Peneliti sangat termotivasi oleh semangat bapak dan ibu untuk mengikuti pelatihan, berbicara, dan berbagi ide kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Zaman, K., Nuryadi, N., Anisa, N. A., & Utomo, P. (2022). Mendukung Pemberdayaan Pariwisata Melalui Transformasi Digital Pada Dusun Podorejo. In *Progress Conference*. 5,02, 423–428.
- Ashar, B., & Pratama, H. (2024). ampak Multidimensi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Jakarta. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(3), 16–16.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). an, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104.
- Hikmah, H. M., Harini, N. W., Rahmawati, P., Hikmah, Z. N., Ifadhoh, L., Fadhila, B. A., ... & Farida, N. (2022). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Stunsting Problems (A Literature Review). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(4), 621–626.
- Jannah, Z., Ningsih, A. A., Tikah, Y., Jannah, A. M., & Kurnia, E. (2023). Evaluasi pemberdayaan program dapur DASHAT di Desa Taeng Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. *Journal of Public Health Service*, 112–122.
- Junus, N., & Mamu, K. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang Sebagai Makanan Pencegah Stunting Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang di Desa Lamu. *Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 1-12.
- Muri A Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Renika Cipta.
- Pramudyawati, Y. (2022). *Analisis Pengaruh Variabel Karakteristik Rumah Tangga, Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Sanitasi Lingkungan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting (Studi Komparasi Keluarga Pertanian Dan Non Pertanian Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan)* Title. Universitas Lampung.
- Rangkuti, J. A., Hadi, A. J., Ahmad, H., Amiruddin, R., & Wisudawan, O. (2023). Determinan Stunting pada Balita di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 708–713.
- Senja, A., Abdillah, I. L., & Santoso, E. B. (2020). *Keperawatan pediatri*. Bumi Medika.
- Siregar, A. D. P. (2022). *Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 7 Bulan Di Kota Padangsidempuan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, N., & Choeriah, A. (2024). *Sumber Pangan Masa Depan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Thalia, A. (2024). **PEMBERIAN MENU MAKANAN TAMBAHAN DALAM MENCEGAH STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI DESA BALANE**

KABUPATEN SIGI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 36–66.

Wahyuni, R. (2022). *Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang strategi dan mekanisme gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.